

Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Danau Wai Kuri (Studi Kasus Di Desa Kalena Rongo, Kecamatan Kodi Utara, Kabupaten Sumba Barat Daya)

Obet Tanggu¹, Aris Lambe², Lenny Sofia Bire Manoe³

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

^{2,3)} Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

Jl. Adisucipto – Penfui Kode Pos. 85114, Telp. 0380-881597

Email¹:

Email²: aris.lambe@staf.undana.ac.id

Email³: lenny.s.bire.manoe@staf.undana.ac.id

Abstract

This study aims to determine the participation of local communities in the management of tourist attractions in Lake Wai Kuri and to find out what factors are the drivers and inhibitors of local community participation in the management of Lake Wai Kuri tourist attractions. Lake Wai Kuri has enormous potential in social and economic aspects. The theory of community participation, which is highly relevant to the problem's topic, guides the analysis of this research. This research employs descriptive qualitative methods and collects data through observation, structured interviews, and documentation. The types of data in this research are primary data and secondary data. The analysis results indicate that the people of Kaleno Rongo Village have participated well. As a component in community-based tourism, local communities have a crucial role in supporting tourism development. The role of local communities in selecting natural and cultural resources owned is one of the great contributions, and it has the potential to become a tourist attraction. Tourist attraction managers leverage the potential of the local community to contribute to the development, utilization of economic facilities, and upkeep of cleanliness and security at the Wai Kuri Lake tourist attraction.

Keywords: *Community participation, role, tourist attractions*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang mempunyai beragam potensi sumberdaya alam yang melimpah dan beranekaragam pula etnik budaya daerah yang khas, sehingga sangat mendukung pengembangan sektor strategis nasional yaitu pariwisata sebagai modal utama untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat dan dapat mengatasi masalah-masalah perekonomian negara (Damayanti, dkk, 2014).

Pariwisata merupakan salah satu modal dalam pembangunan yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, negara terlebih khususnya pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Pariwisata juga merupakan aset bagi setiap daerah, baik berupa wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan, dan sebagainya. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap daerah mempunyai berbagai potensi wisata yang dapat digali, diolah, dikelola serta dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya terhadap sarana hiburan atau sarana rekreasi (Kurniawan, dkk, 2013).

Indonesia juga memiliki banyak potensi pariwisata. Setiap daerah memiliki sesuatu yang unik yang dapat menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan lokal dan negara. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah salah satu daerah di Indonesia yang memiliki budaya dan alam yang sangat menarik, menarik baik wisatawan domestik maupun asing.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu Provinsi di Indonesia dengan potensi pariwisata yang unik serta budaya yang masih melekat pada masyarakat NTT. Fenomena tersebut menjadikan Provinsi NTT kaya akan propek pariwisata dan juga memiliki daya tarik yang besar bagi wisatawan. Salah satu keunggulan yang dapat di jadikan faktor pendukung pengembangan pariwisata di NTT adalah pulau Sumba khususnya di Sumba Barat Daya dengan pariwisatanya banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, selain itu juga masyarakat memegang peran yang penting dalam pengelolaan obyek wisata sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan Pendidikan daerah itu, seperti objek wisata di Danau Wai Kuri yang terletak di Desa Kalena Rongo Kecamatan Kodi Utara Kabupaten Sumba Barat Daya. Danau Wai Kuri merupakan danau yang berada dipesisir pantai kalena rongo dimana keunikan dari danau ini adalah danau yang disekat cekungan berdinding batu karang yang menjulang kelangit serta kelestarian pepohonan yang tumbuh disekitaran danau sehingga menghadirkan pemandangan yang indah serta hembusan angin yang masih asri sehingga wisatawan berkunjung sangat dimanjakan dengan potensi danau Wai Kuri.

Dari perspektif sosial masyarakat Desa Kalena Rongo, danau Wai Kuri memiliki potensi besar karena pertumbuhan pariwisata akan membuka banyak kesempatan kerja di berbagai bidang. Potensi obyek wisata danau Wai Kuri memiliki potensi untuk meningkatkan pengenalan dan cinta masyarakat terhadap tanah airnya, mendorong toleransi dan partisipasi, yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa. Ada banyak aspek yang dapat menguntungkan ekonomi masyarakat Desa Kalena Rongo dan Kabupaten Sumba Barat Daya,

salah satunya dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk peningkatan ekonomi keduanya.

Dengan manajemen profesional, pariwisata Danau Wai Kuri dapat mengurangi disparitas sosial dan ekonomi. Dalam pengelolaan pariwisata, tidak hanya pemerintah yang melakukannya sendiri; masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam pembangunan dan pengelolaan obyek wisata Danau Wai Kuri untuk meningkatkan ekonomi mereka. Pariwisata yang berbasis partisipasi masyarakat melibatkan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata.

Selain itu, dalam pengelolaan pariwisata Danau Wai Kuri, diharapkan masyarakat lokal dilibatkan sehingga mereka tidak hanya menjadi penonton atau tontonan, tetapi juga menjadi bagian dari pariwisata. Dalam arti luas, mereka harus bukan hanya menjadi obyek, tetapi juga menjadi subjek, sehingga masyarakat lokal dapat menggali, memanfaatkan, dan mengelola obyek wisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan obyek wisata Danau Wai Kuri di Desa Kalena Rongo Kecamatan Kodi Utara Kabupaten Sumba Barat Daya serta menganalisis faktor pendorong dan faktor penghambat partisipasi masyarakat lokal. Pertanyaan penelitian yang dikembangkan adalah (1) Bagaimana partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan obyek wisata Danau Wai Kuri di Desa Kalena Rongo Kecamatan Kodi Utara Kabupaten Sumba Barat Daya? (2) Apa saja factor-faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan obyek wisata Danau Wai Kuri di Desa Kalena Rongo Kecamatan Kodi Utara Kabupaten Sumba Barat Daya?

KERANGKA TEORITIS

Yeni Susanti (2012) meneliti tentang model perencanaan dan pengembangan pariwisata pada obyek wisata Goa Tabuhan sebagai daerah tujuan wisata dan mengetahui partisipasi masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata pada obyek wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran strategis sebagai pelaku usaha pariwisata, masyarakat perlu dilibatkan dalam pembangunan dan pengembangan Goa Tabuhan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun pemanfaatan. Partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan obyek wisata ini sudah baik namun belum bisa disebut “partisipasi yang sesungguhnya” karena berdasarkan hasil analisis, ada beberapa point yang belum terpenuhi oleh masyarakat.

Proses pemberdayaan masyarakat yang terjadi pada masyarakat di desa Tunjung, Kecamatan Udanawu, diawali dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat kemudian mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Diperlukan pembinaan mentalitas yang berjiwa pembangunan dalam upaya menumbuhkan partisipasi masyarakat, (Naila Fausiah, 2010). Almond dalam Syamsi (1986:112), menyatakan bahwa partisipasi di definisikan sebagai orang-orang yang orientasinya justru pada penyusunan dan prosesan input serta melibatkan diri dalam artikulasi dari tuntutan-tuntutan kebutuhan dan dalam pembuatan keputusan. Partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan dalam kegiatan bersama Bhattcharyya dalam Ndraha

(1990:102), (Mubyarto dalam Ndraha, 1990:102) mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu keberhasilannya setiap program sesuai kemampuan setiap orang, tanpa berhenti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Selain itu, Davis dalam Syamsi (1986:114) mendefinisikan partisipasi sebagai berikut: “*participation is defined as mental and emotional involvement of person in group situation that encourage them to contribute to group goals and share responsibility for them*”.

Dalam penelitian ini, konsep masyarakat lokal dapat didefinisikan sebagai masyarakat yang tinggal di sekitar Danau Wai Kuri, seperti pemilik perahu pantai Wai Kuri, penjaga keamanan atau karcis masuk, dan penjualan. Sebagian besar interaksi terjadi antara anggota kelompok tersebut. Kata Arap "syaraka" adalah asal dari istilah "masyarakat". Dengan kata lain, sebuah masyarakat adalah kumpulan hubungan antara entitas. Masyarakat adalah komunitas yang saling bergantung. Istilah "masyarakat" biasanya digunakan untuk mengacu pada sekumpulan orang yang tinggal bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Konsep pengelolaan dalam perencanaan pariwisata meliputi: (1) Pendekatan potensi dan karakteristik ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan obyek wisata, (2) Pendekatan pemerdayaan masyarakat dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya agar tercapai kemampuan baik yang bersifat pribadi maupun kelompok. (3) Pendekatan kewilayahan menyangkut faktor keterkaitan antara wilayah merupakan kegiatan penting yang dapat memberikan potensinya sebagai bagian yang harus memiliki dan diseimbangkan secara berencana. (4) Pendekatan optimalisasi potensi. Dalam optimalisasi potensi yang ada di suatu desa seperti perkembangannya yang potensi kebudayaan yang masih jarang disebut atau digunakan sebagai bagian dari indikator keberhasilan pengembangan. (Sastrayuda, 2010:6-7).

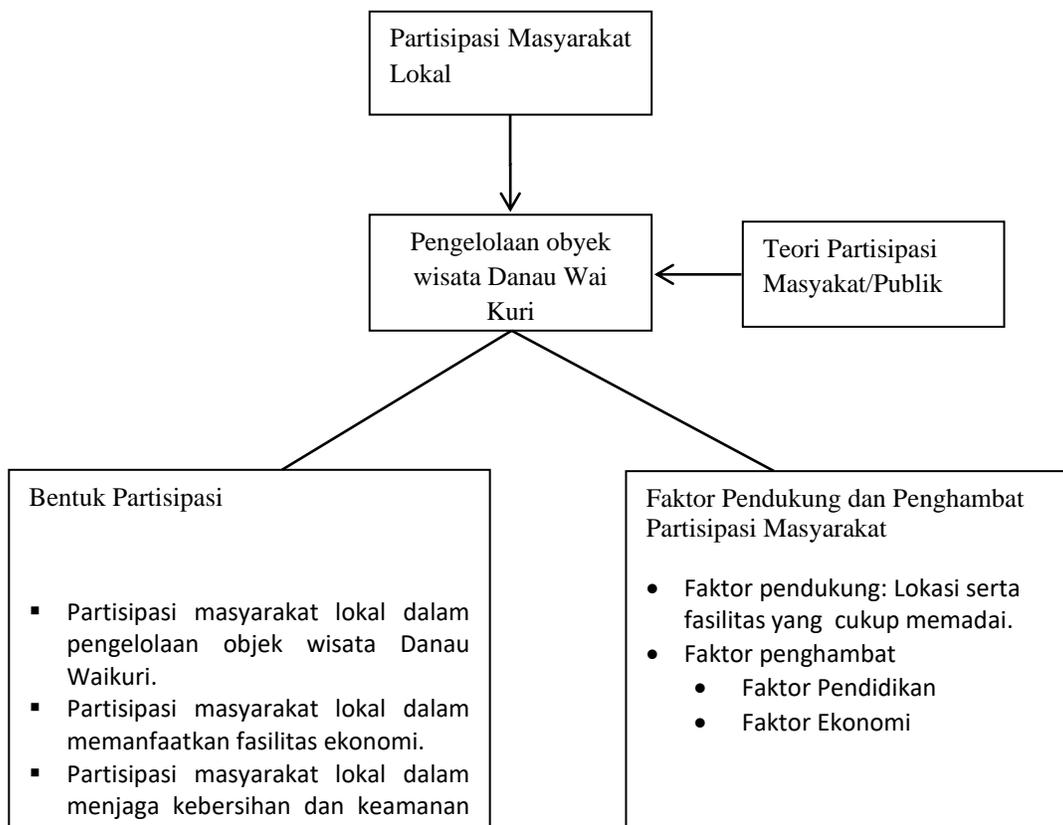
Teori Partisipasi Masyarakat/Publik milik Sherry Arnstein digunakan untuk menganalisis data dan informasi penelitian ini. Menurut Arnstein (1969:216), pembagian ulang kekuasaan antara penyedia kegiatan dan kelompok masyarakat yang menerima kegiatan dapat menunjukkan partisipasi masyarakat. Jumlah partisipasi masyarakat bervariasi sesuai dengan tingkat otoritas dan tanggung jawab dalam proses pengambilan keputusan. Arnstein (1969:222) mendefinisikan peran dan masyarakat sebagai kekuatan rakyat (pengikutan rakyat adalah kekuatan rakyat). Di sinilah terjadi pembagian kekuatan yang memungkinkan masyarakat tidak berdaya (mereka tidak memiliki rakyat) yang sekarang dikucilkan dari proses politik dan ekonomi untuk berpartisipasi di masa depan. Singkatnya, menurut Arnstein, peran masyarakat adalah bagaimana masyarakat dapat terlibat dalam perubahan sosial yang memungkinkan mereka memperoleh keuntungan dari kelompok yang berpengaruh.

Dengan menggunakan tipologinya yang dikenal sebagai delapan tangga peran dan partisipasi masyarakat (*eight rungs on the ladder of citizen participation*), Arnstein menekankan bahwa ada perbedaan yang sangat mendasar antara bentuk peran yang bersifat ritual dan bentuk peran yang

memiliki kekuatan nyata (real power) yang diperlukan untuk mempengaruhi hasil akhir dari suatu proses. Dalam hal kegiatan di lapangan, teori partisipasi masyarakat/publik sangat relevan. Masyarakat lokal telah mengambil bagian dalam proses pengelolaan lokasi wisata. Penelitian ini menganalisis bagaimana masyarakat terlibat dalam pembangunan obyek wisata, pemanfaatan fasilitas ekonomi, dan menjaga kebersihan dan keamanan Danau Wai Kuri dengan mempertimbangkan teori partisipasi masyarakat.

Penelitian ini menganalisa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata, partisipasi di sini bisa berupa partisipasi buah pikiran atau ide, partisipasi ketrampilan atau tenaga, partisipasi sosial dan partisipasi dalam pelaksanaan program. Dari tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat di atas maka akan di lihat melalui program pengembangan, suatu kebijakan, potensi obyek wisata serta potensi sosial budaya yang ada di Danau Wai Kuri. Ini akan mengetahui fungsi dan peran bagi masyarakat dan juga akan di lihat bagaimana preferensi stakeholder dalam melihat peran serta masyarakat dalam pembangunan wisata Danau Wai Kuri.

Suatu keunikan dan kekhasan potensi sosial dan budaya merupakan nilai-nilai lebih yang di miliki oleh pariwisata, karena ini akan menunjang pembangunan wisata. Dalam potensi sosial budaya yang di maksud di sini ialah mampu memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat serta pelestarian budaya dan lingkungan setempat tetapi dalam pengelolaannya ini akan menguntungkan peran serta masyarakat setempat. Ini akan memberikan manfaat besar kepada peningkatan ekonomi masyarakat. Gambar kerangka pikir dibawah ini menguraikan arah dan focus dari penelitian ini



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kalena Rongo Kecamatan Kodi Utara. Peneliti memilih Desa Kalena Rongo sebagai lokasi penelitian karena Danau Wai Kuri merupakan obyek wisata yang sangat baik namun partisipasi masyarakatnya dalam pengelolaan pantai belum sesuai dengan yang diharapkan, karena nilai keberadaan dari obyek wisata Danau Wai Kuri, diperlukan analisis pengembangan ekonomi dalam menentukan besarnya nilai keinginan, melestarikan lingkungan dengan sumber daya alam yang ada terhadap keberadaan obyek wisata kawasan pantai wai kuri kedepannya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip wisata bahari dalam penentuan besarnya kesediaan dalam membayar retribusi dalam penentuan nilai keberadaan lingkungan kedepan. Pentingnya peningkatan ekonomi di obyek wisata kawasan pantai Wai Kuri untuk meningkatkan kualitas lingkungan obyek wisata dan kemajuan pembangunan sektor kebudayaan dan pariwisata dengan slogan wisata berbasis konservasi sebagai sumber pendapatan dan peluang bagi masyarakat lokal di sekitar Danau Wai Kuri.

Subyek penelitian ini adalah semua warga masyarakat yang berdiam di sekitar obyek wisata Danau Wai Kuri Desa Kalena Rongo, Kecamatan Kodi Utara. Sedangkan yang akan dijadikan informan penelitian adalah sejumlah warga masyarakat yang berdasarkan studi pendahuluan diketahui telah melakukan aktivitas atau terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan obyek wisata tersebut. Subyek penelitian ini adalah masyarakat lokal di sekitar kawasan Danau Wai Kuri. Informan penelitian akan diambil dalam masyarakat lokal. Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling yang berdasarkan pada prinsip teori nonprobabilitas. Dengan cara ini, subjek yang dipilih berbeda dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Karena itu, menentukan subjek atau orang-orang terpilih sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu. Mereka dipilih karena dipercaya dapat mewakili satu populasi tertentu. Penelitian memiliki sampel tersebut, atas dasar penilaian yang sesuai dengan maksud penelitian (Silalahi, 2010:272).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung yang mendalam dengan cara infoman dan data sekunder. data yang diperoleh dari catatan-catatan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian, baik dari Dinas Pariwisata, LSM dan berbagai referensi buku. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi Non Partisipasi, Wawancara dan dokumentasi. Data-data yang terkumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Pada pendekatan ini, peneliti meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi

yang alami dan bersifat penemuan. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Danau Waikuri

Partisipasi masyarakat lokal dalam penelitian ini merupakan peran masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi dua yaitu konsultatif dan kemitraan. Pola konsultatif biasa dimanfaatkan oleh pengambilan kebijakan sebagai suatu strategi untuk mendapatkan dukungan masyarakat (*public support*). Sedangkan pola partisipasi yang bersifat kemitraan lebih menghargai masyarakat lokal dengan memberikan kedudukan atau posisi yang sama dengan kelompok pengambilan keputusan. Karena diposisikan sebagai mitra kedua kelompok yang berbeda untuk mencari alternatif pemecahan masalah dan membuat kebutuhan secara bersama-sama.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip dan unsur-unsur diatas, maka kata kunci dari pembangunan pariwisata, khususnya di Danau Wai Kuri ini bagaimana membangun partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata. Satu cara yang dapat digunakan dalam mengembangkan obyek wisata danau wai kuri adalah dengan konsep pembangunan pariwisata yang berbasis masyarakat lokal. Konsep ini digunakan sebagai alat untuk pemahaman terhadap lokasi dengan cara belajar dari, untuk bersama masyarakat lokal untuk mengetahui, menganalisis, dan mengevaluasi hambatan dan kesempatan melalui multidisiplin dan keahlian untuk menyusun informasi dan mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan.

Peran masyarakat lokal dalam pengelolaan obyek wisata dan budaya yang dimiliki merupakan langkah yang strategis menjadi daya tarik kepada para wisatawan. Pembangunan pariwisata merupakan langkah awal untuk menerapkan prinsip yang tertera diatas, dan maka akan sulit ketika masyarakat mengabaikan dan hanya sebagai obyek, serta merasa sulit dalam pengelolaan kegiatan pariwisata di daerah mereka. Pemerintah Desa Kelana Rongo sangat mendukung Masyarakat untuk berkontribusi dalam pengelolaan obyek wisata Danau Wai Kuri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di obyek wisata Danau Wai kuri diantaranya lopo berjumlah 5, parkir 1, rumah makan 3, jembatan. Dalam mendukung program pemerintah dalam pengelolaan obyek Wisata Danau Wai Kuri, peran masyarakat lokal dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan tindakan dalam memanfaatkan potensi yang berpeluang menjadikan daya tarik objek wisata semakin tinggi.

Masyarakat turut berpartisipasi dalam pembangunan objek wisata dengan cara menjaga keamanan dan kenyamanan dengan selalu menjaga kebersihan dengan hal ini pengunjung akan semakin tertarik untuk datang di lokasi wisata Danau Wai Kuri. Adapun fasilitas yang ada disekitaran obyek Danau Wai Kuri selain fasilitas yang disediakan oleh pemerintah juga ada

beberapa wahana bermain yang disediakan Masyarakat lokal yang dapat gunakan pengunjung untuk bermain, mulai dari pelampung, perahu untuk mengelilingi Danau Wai Kuri, jasa foto grafer, serta beberapa lopo atau lapak cendera mata untuk melihat budaya orang sumba.

Melalui kegiatan pengelolaan maka dapat juga dikatakan bahwa Masyarakat lokal di obyek wisata Danau Wai Kuri telah menyikapi diri dalam memanfaatkan potensi yang ada baik keberadaan obyek wisata, kebersihan, keamanan, serta kenyamanan dari pada pengunjung.

Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Memanfaatkan Fasilitas Ekonomi

Pariwisata merupakan sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian. Untuk dapat membuat menjadikan sektor ini berhasil, maka diperlukan kepiawaian dalam mengelola aset pariwisata yang ada, baik aset bentuk kekayaan alam dan budaya. Masyarakat lokal di lokasi wisata danau Wai Kuri harus mampu untuk menciptakan ketrampilan mereka dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di kawasan wisata Danau Wai Kuri. Keberhasilan kepariwisataan tidak hanya menjadi target utama menarik wisatawan untuk datang, tetapi lebih untuk membangun peluang usaha-usaha masyarakat di dalamnya untuk berkebang dan maju, yang bergerak keluar untuk menarik orang luar untuk datang. Usaha-usaha pengelolaan pariwisata yang berbasis masyarakat lokal masih kurang.

Masyarakat turut serta secara aktif dalam memprakasai kehidupan mereka, melalui proses pembuatan keputusan dalam perolehan sumberdaya dan penggunaannya. Selama ini pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat menggunakan *community based tourism*, yang merupakan pariwisata berbasis kelompok dimana masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pengelolaan pariwisata dengan demikian keterlibatan pemerintah hanya sebatas memfasilitasi dan motifasi msyarakat sebagai pelaku utama pengembangan Desa wisata untuk dapat lebih memahami tentang fenomena alam dan budayanya, sekaligus menentukan kualitas produk wisata yang ada di kawasawisata tersebut.

Dalam pengembangan pariwisata harus direncanakan secara keseluruhan dalam masyarakat, sehingga dapat memperoleh manfaat yang berdampak baik bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Perencanaan tersebut harus mengintegrasikan terhadap pengelolaan pariwisata dalam program peningkatan ekonomi masyarakat. Di samping itu juga rencana tersebut harus mampu memberikan kerangka kerja kebijakan pemerintah, untuk mendorong dan mengendalikan pengelolaan objek wisata.

Keberadan obyek wisata danau Wai Kuri di Desa Kalena Rongo berdampak baik serta dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam hasil penelitian ini juga dapat dianalisis bahwa fasilitas yang ada sudah cukup baik, selain penyediaan fasilitas dari pemerintah pelaku usaha juga menyediakan swadaya lapak usaha sendiri dimana lapak ini terdiri dari lapak rumah makan, lapak cendera mata, jasa wahana hiburan, serta jasa foto. Dari kegiatan usaha ekonomi ini juga pelaku usaha di obyek wisata Danau Wai Kuri

dibebankan biaya pajak bulanan sebesar Rp.100.000/bulan. Meskipun ada biaya pajak usaha tidak membuat masyarakat gagal melakukan usaha akan tetapi pendapatan dari usaha di obyek wisata cukup besar sehingga pelaku usaha selalu memaksimalkan penyediaan barang atau jasa sehingga memiliki nilai jual yang tinggi bagi pengunjung di wisata Danau Wai Kuri

Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Menjaga Kebersihan dan Keamanan Obyek Wisata

Prinsip-prinsip pariwisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism*) harus mendasari pengembangan desa wisata. Pembagunan pariwisata harus di dasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembagunan, kebersihan dan keamanan obyek wisata didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara etika dan sosial terhadap masyarakat lokal. Pengembangan yang melampaui daya dukung akan menimbulkan dampak yang besar tidak hanya pada lingkungan alam tetapi juga pada kehidupan sosial budaya pada masyarakat yang pada akhirnya akan mengurangi daya tarik danau tersebut.

Pada umumnya di negara-negara maju dan berkembang, pariwisata dikelola oleh kalangan pemerintah yang memiliki modal usaha yang besar yang berasal dari luar daerah dan bahkan luar negeri. Sehingga masyarakat lokal yang berada pada luar daerah destinasi pariwisata tidak dapat terlibat langsung pada kegiatan pariwisata. Ketidakterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata sering kali menimbulkan opini bahwa masyarakat lokal bukan termasuk *stakeholders* dari pariwisata merupakan kelompok yang termarjinalisasi dari kesempatan bisnis dalam bidang pariwisata.

Masyarakat lokal harus terlibat secara aktif dalam pengelolaan pariwisata. Lebih jauh, pariwisata juga diharapkan memberikan peluang dan akses masyarakat lokal untuk mengembangkan usaha pendukung pariwisata yakni makanan lokal (pisang lempeng, jagung boso, kelapa muda, dan warung kopi) agar masyarakat lokal memperoleh manfaat ekonomi yang lebih banyak dan secara langsung dari wisatawan yang berkunjung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan untuk kesejahteraan dalam kehidupan. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam pariwisata sangat berbeda dan tergantung dari potensi, pengalaman, pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat lokal tersebut.

Pada level masyarakat, partisipasi aktif merupakan elemen penting dalam perumusan rencana pembagunan agar mampu meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan rasa ikut bertanggung jawab terhadap hasil pembagunan pariwisata berbasis masyarakat. Masyarakat lokal sekitar objek wisata danau wai kuri ikut serta berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan keamanan dengan turut serta dalam membersihkan wisata Danau Waikuri yang dapat menarik para wisatawan untuk datang mengunjungi lokasi wisata Danau Wai Kuri.

Dalam hal ini, pedagang dan masyarakat lokal berkontribusi untuk memperkenalkan budaya Sumba melalui karya tangan tenunan khas orang sumba. Ini juga berdampak pada bagaimana budaya orang Sumba diekspolitas oleh para pedagang, sehingga wisatawan dapat mengetahui

budaya dan ciri khas masyarakat sumba melalui partisipasi para pedagang di objek wisata Danau Wai Kuri. Selain itu, para pelaku usaha juga sadar akan menjaga dan mengatasi sampah yang menimbulkan ketidaknyamanan di lingkungan. Pengelolaan dalam munumbuhkan kesadaran pariwisata di kalangan masyarakat ini bukan hal yang mudah. Walaupun secara sosiologis keberadaan masyarakat Indonesia sesungguhnya sudah menjadi daya tarik tersendiri pariwisata, baik dengan kekayaan adat istiadatnya, kreasi seni dalam berbagai segi kehidupannya juga khazanah lingkungan dan sejarahnya yang relative cukup kaya dan menjadi kebanggaan dunia.

Untuk itu semua jelas ditentukan oleh adanya daya cipta dan kreasi masyarakat yang bukan hanya dapat memelihara yang ada, tetapi juga dapat menciptakan berbagai kreasi baru sehingga berbagai jenis wisata mulai dari wisata budaya, belajar, alam, olah raga, riset dan lain sebagainya, dapat berkembang secara variatif dan terus berkelanjutan. Semuanya ini terletak dari bagaimana peran masyarakat lokal dalam memajukan pariwisata dengan menjaga kebersihan dan keamanan obyek wisata. Sebab jika masyarakatnya pasif apalagi tidak punya kreatifitas maka kegiatan pariwisata tidak akan stabil dampaknya pada masyarakat lokal tidak diperoleh.

Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Danau Wai Kuri

Pembangunan kepariwisataan di NTT jika dikelola dengan baik, bisa menjadi komoditi unggulan perekonomian karena sektor pariwisata bisa menumbuhkan kembangkan sektor-sektor lainnya seperti agrowisata, industry, kerajinan rakyat, jasa perhubungan, perdagangan dan sebagainya. Nusa Tenggara Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki obyek wisata dengan berbagai potensi alam dan budaya daerah yang cukup memadai serta tidak kalah menariknya dengan obyek wisata yang terdapat di daerah lain. Kabupaten Sumba Barat Daya juga memiliki potensi wisata yang dapat di kembangkan.

Salah satu keunggulan yang dapat dijadikan faktor pendukung pengelolaan pariwisata di kabupaten Sumba Barat Daya yakni atraksi. Atraksi yang menjadi keunggulan Sumba Barat Daya khususnya di Desa Kaleno Rongo yakni atraksi pembuatan hasil alam salahnya, cangkang penyu dari kura-kura yang dimulai dari, tahap memotong, memoles sampai terbentuk menjadi gelang atau mamoli dan tanduk kerbau yang siap untuk dipasarkan, atraksi ini dapat kita temui di Desa Kaleno Rongo atau masyarakat Kodi.

Dalam perencanaan pembangunan pariwisata yang handal tidak hanya aspek finansial yang merupakan implikasi dari pariwisata tersebut yang dilihat, namun lebih jauh dari itu dapat ditinjau adalah bagaimana menjaga kelestarian dan keindahan potensi pariwisata alam tersebut yang berfungsi dan akan memberikan mamfat nilai-nilai lingkungan yang positif terhadap pembangunan berkelanjutan.

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan di obyek wisata danau wai kuri ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat lokal di obyek wisata:

a. Faktor Pendukung

Keberadaan objek wisata Danau Wai Kuri yang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat lokal di lokasi wisata Danau Wai Kuri yakni lokasi serta fasilitas sudah cukup memadai sehingga kegiatan masyarakat untuk melakukan kegiatan usaha ditempat obyek wisata cukup dimudahkan. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan obyek wisata juga cukup dipermudahkkan dikarenakan beberapa faktor yang menujung pelaku pengelolaan disekitaran obyek wisata. Dalam proses keberlanjutan hidup masyarakat lokal selalu menjaga keberadaan dan keberlanjutan nilai ekonomis sumber daya di sekitar objek wisata Danau Wai Kurimaka hal yang perlu masyarakat perhatikan adalah implikasi ekonomis berupa penentuan besarnya manfaat nilai jasa lingkungan sekitar Danau Wai Kuri ini yang berofesi sebagai petani, nelayan dan juga sebagai pedagang dengan latar belakang yang berbeda-beda.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pengelolaan obyek wisata danau wai kuri di pengaruhi oleh faktor Pendidikan masyarakat lokal serta faktor ekonomi. Dampak dari pada tingkat pendidikan dan ekonomi ini juga sangat berpengaruh pada keberlangsungan obyek wisata Danau Wai Kuri, karena pada dasarnya ketika taraf pendidikan seseorang semakin tinggi maka rasa memiliki dan partisipasi terhadap pengembangan obyek wisata akan baik, sebaliknya dampak dari minimnya juga akan berpengaruh terhadap penggelolaan obyek wisata dan bahkan kenyamanan dan keamanan dari pengunjung akan sangat berpengaruh sehingga, tinggkat kunjungan para pengunjung akan terus turun dan hal ini akan sangat berpengaruh tehadap beberapa pelaku usaha di obyek wisata dan bahkan pendapatan daerah juga sangat berdampak.

Peran masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata yang ekonomis dalam pelestarian lingkungan sekitar pesisir pantai mempunyai pengaruh positif yang besar terhadap nilai keberadaan lingkungan sumber daya dan sebagai alat ukur untuk memberikan aspirasi berupa penentuan kelayakan kualitas lingkungan objek wisata Danau Wai Kuri dalam pengembangannya sebagai primadona wisata pesisir masyarakat Kodi dan aset pemerintah Sumba Barat Daya sektor budaya dan pariwisata. Masyarakat lokal yang tinggal di sekitar Danau Wai Kuri juga perlu berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan sekitar danau karena masyarakat ada rasa memiliki Danau Wai Kuri. Demi menjaga keberadaan dan keberlanjutan nilai ekonomis sumber daya di objek wisata Danau Wai Kuri maka hal yang perlu diperhatikan yakni Iplikasi ekonomis merupa penentuan besarnya manfaat nilai jasa lingkungan sekitar obyek wisata danau wai kuri dan juga sumber daya alam berdasarkan kesedian pengunjung untuk membayar segala apa yang mereka nikmati yang berada pada objek wisata terhadap keberadaan

pengelolaan objek wisata Danau Wai Kuri kedepannya. Teori partisipasi masyarakat diangkat sangat relevan dengan kegiatan di lapangan. Masyarakat telah partisipasi dan turut ambil bagian dalam proses pengelolaan yang ada di lokasi wisata Danau Wai Kuri. Melihat teori partisipasi masyarakat tersebut, peneliti melihat bahwa bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan objek wisata, pemanfaatan fasilitas ekonomi dan menjaga kebersihan lingkungan dan keamanan objek wisata Danau Wai Kuri.

Implikasi sosiologi

Kawasan Danau Wai Kuri merupakan salah satu tempat berdomisilinya masyarakat lokal yang datang dari berbagai suku, agama dan ras sehingga menambah keaneka ragam sosial di kawas Danau Wai Kuri, serta ditambah dengan hasil alaminya yang ada dengan keunggulan faktor pendukung pengelolaan pariwisata di desa kalena rongo yaitu atraksi yang menjadi keunggulan di desa kalena rongo yakni atraksi pembuatan hasil alam dan karya tangan, cangkang penyu dari kura-kura yang dimulai daritahap memotong, memoles sampai terbentuk menjadi gelang atau mamoli dan tanduk kerbau yang siap untuk dipasarkan, yang menjadi sumber mata pencaharian utama dari pedagang dalam proses keberlanjutan hidup mereka, oleh sebab itu tidak mengherankan jika sebagian besar masyarakat yang ada disekitar danau wai kuri ini berprofesi sebagai pedagang dan ada juga sebagai penjual kain panjang,sarung, parang,kelapa, dan aksesoris- aksesoris lainnya dengan karakter dan latar belakang mereka masing-masing.

Akan tetapi di dalam perjalanannya banyak hambatan-hambatan di dalam proses partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan obyek wisata Danau Wai Kuri seperti tingkat pendidikan masyarakat lokal masih minim dan keterbatas ekonomi atau modal untuk melakukan kegiatan usaha di obyek wisata. Sehingga partisipasi sebagian masyarakat lokal belum begitu memperhatikan dan memanfaatkan obyek wisata Danau Wai Kuri dengan baik.Hal ini menjadi salah satu masalah yang dihadapi masyarakat lokal dimana kebutuhan akan sandang, pangan maupun papan semakin meningkat, dan bertolak belakang lagi dengan sikap masyarakat yang seperti ini dari beberapa faktor yang ada dapat menyebabkan kehidupan para pedagang semakin terpinggirkan oleh berbagai masalah-masalah yang ada sangat mempegaruhi tingkat kesejahteraan hidup mereka.

Sejalan dengan beberapa fenomena yang telah ditemukan baik secara fisik maupun sosial, menjadi gambaran bahwa begitu pentingnya kehidupan dan kesejahteraan manusia baik dalam berbagai komonitas atau kelompok sosial, Dalam hal ini dapat dikatakan peran atau masyarakat lokal kawasa danau wai kuri yang tidak dapat memaikan peranya dengan baik sesuai dengan status dan kedudukan yang mereka miliki dalam keluarga sehingga hal ini menjadi penting untuk diketahui bersama oleh masrakat di sekitar danau wai kuri, yang walaupun ada beberapa pedagang yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik di dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Akan tetapi dari kondisi sosial yang telah diamati oleh peneliti di lapangan kebanyakan dari pedagang di Danau Wai Kuri yang kurang akan sikap dan perilaku mereka yang konsumtif

sehingga peneliti ini memiliki sesuatu sumbangan positif bagi seluruh masyarakat lokal agar memiliki kepekaan sosial.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tentang partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan obyek wisata danau wai kuri, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat lokal yang berada di obyek wisata Danau Wai Kuri telah berpartisipasi dengan baik dalam melestarikan lingkungan sekitar obyek wisata danau Wai Kuri dengan memanfaatkan obyek wisata dan menciptakan lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga yang menunjang kehidupan dan kebutuhan dari pada masyarakat lokal. Adapun bentuk partisipasi dari sumbangsih masyarakat disekitar obyek wisata yakni dalam bentuk moril dan material yang dapat menunjang kegiatan kepariwisataan, adapun kesadaran dan rasa memiliki obyek wisata dengan selalu berupaya menjaga kebersihan dan kelestarian serta keamanan yang diupayakan untuk menjaga serta meningkat kunjungan dari pada pengunjung obyek wisata danau Wai Kuri. Potensi obyek wisata ini seharusnya tumbuh dari diri masyarakat lokal sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan daerah Kabupaten Sumba Barat Daya.

Karena masyarakat lokal berperan penting dalam pembuatan rencana pembangunan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab atas hasil pembangunan pariwisata, disarankan agar seluruh masyarakat lokal di kawasan danau Wai Kuri berpartisipasi aktif dalam pengelolaan danau. Untuk menunjang krisis ekonomi masyarakat, pemerintah harus membantu masyarakat mengadakan sarana dan prasana ekonomi masyarakat. Untuk menjaga kebersihan dan keamanan danau Wai Kuri, seluruh pengunjung diminta untuk berpartisipasi dalam pengelolaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnsstein, S 1969. *A Ladde of Citizen Participation*, Vol.35, No.4, hal.261-224.
- Bungin, Burham.2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Depparpostel. 1995. *Indonesia Bahan Penyuluhan/Pebinaan Pariwisata*. Dirjen Pariwisata, Jakaarta.
- Khairuddin, H. 1992. *Pembangunan Masyarakat: Tinjauan aspek sosiologis, ekonomi, dan Perencanaan*. Jakarta: Liberty.
- Moleong J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ndraha T,1990. *Pembangunan Masyrakat: Mempersiapkan Masyarakat TinggalLandas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Satrayuda.Gumelar. 2010. *Konsep Pembangunan Kawasan Ekowisata Pantai*. Jakarata: Rineka Cipta.

Sastropoetro. A. Santoso ©.1986.*Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Di Siplin Dalam Pembangunan Nasional*. University of California.

Siti Irene Astuti Dwiningrum. 2011. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Dan Pariwisata*. Yogyakarta: Pusta Pelajar.

Silalahi, Uber. 2010. *Metode penelitian sosial*. Bandung PT Rafika Aditama.

Spillane. James. 2011. *Ekonomi, Pariwisata, Sejarah dan prospeknya*. PT. Pradaya Paramita. Jakarta

Sugiyono. S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Soekanto, Soerjono. 1985. Max Weber: *Konsep-Konsep Dasar dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali.

Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*, CV.rajawali, Jakarta.

Soetomo, 2011.*Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyanto dan Sutinah.2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana

Syamsy, Ibnu, 1986. *Pokok Kebijaksanaan, perencanaan, pemograman dan penganggaran pembangunan tingkat nasional dan regional*. Jakarta: CV.Rajawali.

Peraturan perundang-undang

Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 *tentang Kepariwisatawan*. Diperbanyak Oleh Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Kupang.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29.

Karya Ilmiah

BPS Kota Kupang, 2013.*Kota Kupang Dalam Angka 2013*. BPS Kota Kupang

Fausiah, Naila. 2010. *Partisipasi Warga Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan (Kajian Sosiologis Tentang Pembangunan Masyarakat di Desa Tanjung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar)*. Skripsi SI Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponogoro: Semarang.

Susanti Yeni. 2012. *Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Obyek Goa Tabuha Sebagai Daerah Tujuan Wisata (Tourist Destinatiaon Area) di Desa Wareng Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan*. Skripsi SI Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas sebelas maret Surakarta.

Sumber Website

<http://www.disparbud.jabarprov.go.id/wisata/fipload/Kawasan%20Wisata%20Unggulan%20prianga.pdf>. Diakses Tanggal 18 Februari 2016

<http://.upi.edu/Direktori/FPIPS/Lainnya/Gumelar S/Hand Out Matkul Konsep Resort And Leisure/Pengembangan Kawasan Wisata Budaya.pdf> . Diakses Tanggal 18 Februari.

<http://budaya-indonesia.org/Analisis-Prospek-Potensi-Ekowisata-DI-Kota-Kupang>. Diakses Tanggal 18 Februari2016